

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKAS DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data statistik yang dilakukan oleh peneliti, pemaparan deskripsi data, dan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Bina Teknik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan pada nilai  $t_{hitung}$  efikasi diri sebesar 3,666 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Semakin tinggi efikasi diri siswa dalam berwirausaha maka semakin semakin tinggi intensi berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah untuk berwirausaha maka intensi berwirausaha siswa rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan pada nilai  $t_{hitung}$  norma subjektif sebesar 4,848 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Semakin tinggi norma subjektif yang diterima siswa untuk berwirausaha maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika norma subjektif untuk berwirasuaha rendah maka intensi berwirausaha siswa rendah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan pada nilai  $t_{hitung}$  pendidikan kewirausahaan sebesar 7,811 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Semakin baik pendidikan kewirausahaan disekolah yang diterima siswa maka semakin semakin tinggi intensi berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan di sekolah buruk maka intensi berwirausaha siswa rendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Bina Teknika, dapat diketahui bahwa efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa. Oleh karena itu, dengan menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri siswa, pemberian dukungan dan keyakinan kepada siswa untuk melakukan tindakan berwirausaha dari yang orang tua, teman dan guru serta pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil rata-rata skor yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, variabel efikasi diri memiliki indikator *magnitude* (tingkat level) dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 34%. Hal ini berarti siswa dengan efikasi diri yang tinggi terumata pada indikator *magnitude* (tingkat level)

seperti mampu melaksanakan berbagai tugas- tugas seorang wirausaha, menghadapi berbagai kondisi yang tidak pasti, bertahan menghadapi berbagai kendala dalam memulai dan menjalankan bisnis, maka intensi berwirausaha siswa akan meningkat.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan salah satunya dengan membuat program pelatihan kewirausahaan ataupun seminar motivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan usaha sebagai bentuk motivasi agar siswa mampu menjalankan usahanya dan meraih sukses. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas- tugas sebagai seorang wirausaha dapat meningkatkan kegigihan, keuletan dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi persoalan dalam berwirausaha.

Pada variabel norma subjektif memiliki indikator *normative beliefs* dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 51%. Hal ini berarti adanya persepsi atau keyakinan individu untuk berwirausaha yang berasal dari harapan dari orang orang atau kelompok yang dapat berpengaruh untuk memulai dan mendirikan usaha. Orang- orang yang dapat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha seperti, keluarga, teman, dan guru dapat memberikan persepsi kepada siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Perlu adanya diskusi atau *sharing* di lingkungan keluarga atau teman dimana orang tua dan teman dapat berpartisipasi langsung dengan siswa yang sedang memulai atau menjalankan bisnis. Dukungan sosial yang diberikan guru di sekolah pada siswa untuk membuat usaha juga dapat meningkatkan

intensi berwirausaha siswa dengan memberikan arahan dan pandangan pada siswa untuk memulai berwirausaha. Apabila siswa diberikan keyakinan untuk memulai bisnis maka intensi berwirausaha siswa akan meningkat.

Sedangkan pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki indikator *adequate knowledge* (pengetahuan yang memadai) dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan yang diterima siswa di sekolahnya, seperti pengetahuan pentingnya berwirausaha, membuat peluang usaha, keterampilan untuk membuat usaha, dan informasi- informasi pembelajaran untuk menjadi seorang wirausaha, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Menambah wawasan kewirausahaan dengan membaca buku, berita, dan mencari informasi peluang untuk mengidentifikasi bisnis apa yang sesuai dengan target pembuatan bisnis. Melakukan kunjungan ke perusahaan, dan melaksanakan seminar kewirausahaan dapat dilakukan sebagai bentuk pembelajaran yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Selain itu diadakanya kegiatan kewirausahaan, seperti bazaar, kegiatan produksi barang, pameran, dan sebagainya. Maka dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai dapat menanamkan jiwa kewirausahaan di diri siswa sehingga meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan namun terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian,

penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa efikasi diri, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dikemudian hari. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri siswa untuk berwirausaha sehingga siswa memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Efikasi diri merupakan hal penting untuk mencerminkan pribadi siswa dalam membangun intensi berwirausaha yang merupakan tahapan awal memulai karirnya sebagai seorang wirausaha. Cara yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik, antara lain memberikan motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha, memberi keyakinan pada kemampuan siswa untuk memulai usaha, dan memberikan pandangan yang positif pada siswa untuk berwirausaha.

Selain itu guru dapat memberikan pandangan dengan mendukung siswa untuk menjadi seorang wirausaha, dan memberikan keyakinan pada diri siswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan oleh tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang memadai, memunculkan inspirasi atau ide membuat bisnis, membentuk pola pikir seorang wirausaha, siswa memiliki keterampilan dalam membuat

peluang bisnis serta menumbuhkan sikap- sikap seorang wirausaha pada diri siswa.

2. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri untuk berwirausaha seperti kesungguhan untuk memulai berwirausaha , optimis pada kemampuan diri untuk membuat peluang usaha, dan menumbuhkan kepercayaan pada kemampuan diri untuk mampu menghadapi berbagai tugas dan resiko dalam berwirausaha. Selain itu, siswa dapat memotivasi diri untuk mewujudkan harapan atau pandangan orang lain seperti keluarga, teman dan guru untuk berwirausaha. Siswa diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam pembelajaran kewirausahaan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan tentang kewirausahaan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dengan keinginan berwirausaha yang tinggi pada siswa diharapkan setelah lulus sekolah siswa memiliki keterampilan dan mampu membuat usaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan tidak bergantung pada lapangan kerja yang terbatas dengan menjadi karyawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai intensi berwirausaha, diharapkan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, ataupun sampel yang berbeda. Hal tersebut agar penelitian selanjutnya lebih bermanfaat dan menambah luas wawasan ilmu pengetahuan.